BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan variabel penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sukaramai I, Kecamatan Medan Area Selatan.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari 2026 sampai dengan Juni 2026. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 5, 7, 8, 12, dan 20 Mei 2026.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

   Populasi adalah seluruhan ibu yang mempunyai balita umur 1-5 tahun di Kelurahan Sukaramai I, Kecamatan Medan Area Selatan sebanyak 224 balita.

2. Responden

   Responden penelitian adalah ibu yang memiliki balita. Apabila terdapat ibu yang memiliki balita lebih dari satu, maka ibu tersebut tetap dihitung sebagai satu responden, dan peneliti hanya mengambil satu balita sebagai sampel pengukuran status gizi.

3. Sampel.

   Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dan dianggap mewakili seluruh populasi. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n : Ukuran sampel/jumlah responden

N: Jumlah populasi

e : Presentasi kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, dengan rentang sampel yang dapat diambil dari Teknik Slovin adalah 10 %.

$$n = \frac{224}{1 + 224\ (0,1)^2}$$

$$n = \frac{224}{3,24}$$

$$= 69,1 \approx 70 \text{ orang}$$

Dari Perhitungan besar sampel diperoleh yaitu 70 orang ibu yang memiliki balita di Kelurahan Sukaramai I, Kecamatan Medan Area Selatan.

a. Teknik Pengambilan Sampel.

Cara menentukan sampel dengan cara sampel acak sederhana (*simple random sampling)* menggunakan website rendom.org

Langkah-langkah:

1. Membuat daftar nama ibu balita.
2. Mengurutkan nama ibu balita dari angka 1 sampai jumlah populasi yang ada.
3. Buka browser dan masuk ke www.random.org.
4. Di halaman utama, cari kotak bertuliskan *True Random Number Generator*.
5. Isi kolom Min dengan angka 1 (atau nomor urut pertama).
6. Isi kolom Max dengan jumlah total populasi.
7. Klik Generate. Website akan mengeluarkan satu angka. Catat nomor urut tersebut.
8. Nomor yang terambil adalah menjadi sampel.
9. Klik *Generate* terus-menerus sampai kuota sampel terpenuhi. Jika ada angka yang sama keluar dua kali, abaikan saja dan klik lagi.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

1) Pengetahuan ibu: Data diperoleh secara langsung menggunakan metode angket yaitu kuesioner yang diberikan kepada ibu balita.
2) Antropometri: Data diperoleh dengan pengukuran menggunakan timbangan digital, stadiometer dan dicatat sesuai usia balita, kemudian dianalisis menggunakan WHO Anthro.
3) Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) atau Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui umur balita.
4) Tabel Standar Antropometri Anak berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Kelurahan Sukaramai I, Kecamatan Medan Area Selatan berupa jumlah balita, gambaran lokasi penelitian dan karakteristik responden.

2. Cara Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan bantuan dari 5 enumerator (mahasiswa semester VI Jurusan Gizi Lubuk Pakam). Pengumpulan data dilaksanakan di rumah responden. Jenis data yang dikumpulkan meliputi:

1) Data Identitas Sampel

   Data identitas sampel diperoleh melalui wawancara langsung dengan mengisi formulir identitas yang mencakup nama, usia, tanggal lahir, dan alamat.

2) Data Pengetahuan Ibu Balita

   Data pengetahuan ibu balita dikumpulkan melalui metode wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner. Pertanyaan dalam kuesioner dibacakan oleh peneliti dan enumerator, sedangkan responden memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

   - Langkah-langkah
     1. Peneliti dan enumerator memperkenalkan diri.
     2. Peneliti dan enumerator menjelaskan tujuan serta prosedur penelitian kepada responden.

3. Responden yang bersedia mengikuti penelitian diminta menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).
4. Peneliti dan enumerator membacakan setiap pertanyaan dalam kuesioner pengetahuan kepada responden secara berurutan.
5. Responden memberikan jawaban sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
6. Peneliti dan enumerator mencatat jawaban responden pada lembar kuesioner.
7. Setelah seluruh pertanyaan selesai dijawab, peneliti memeriksa kembali kelengkapan data yang telah dikumpulkan.
8. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

3) Status Gizi

Data berat badan diperoleh dengan cara pengukuran berat badan menggunakan timbanga injak digital. Data tinggi badan diperoleh dengan pengukuran tinggi badan mengunakan stadiometer. Umur balita ditentukan berdasarkan tanggal lahir dari buku KIA atau hasil wawancara oleh peneliti dan enumerator.

- Langkah-langkah pengukuran berat badan.
  1. Pilih alat yang tepat, gunakan timbangan injak digital yang memiliki tingkat ketelitian 0,01 kg (100 gram).
  2. Letakkan timbangan di tempat yang terang, pada permukaan lantai yang datar, rata, dan keras.
  3. Nyalakan timbangan dan pastikan layar berfungsi dengan baik. Pastikan angka menunjukkan titik nol (0,0 kg) sebelum sampel naik ke timbangan.
  4. Pastikan balita tidak menggunakan jaket, topi, pempres atau sedang memegang sesuatu yang dapat mempengaruhi berat badan balita.
  5. Arahkan balita untuk naik ke atas timbangan dan berdiri tepat di tengah pijakan timbangan.
  6. Pastikan postur balita berdiri tegak, tubuh rileks, pandangan lurus ke depan, dan tidak berpegangan apa pun.

7. Tunggu beberapa detik sampai angka di layar timbangan berhenti dan stabil.
8. Baca angka tersebut tegak lurus dengan layar, lalu segera catat hasilnya di lembar observasi dengan ketelitian satu angka di belakang koma.

- Langkah-langkah pengukuran tinggi badan.
  1. Pilih alat yang tepat, gunakan stadiometer yang memiliki tingkat ketelitian 0,1 cm.
  2. Pasang alat ukur pada dinding yang rata, tegak lurus, dan tidak ada alas (plafon/lantai harus keras dan datar).
  3. Pastikan alat dalam kondisi baik dan skala dapat terbaca dengan jelas sebelum digunakan.
  4. Pastikan sampel tidak menggunakan alas kaki, topi, atau aksesoris kepala yang dapat mempengaruhi hasil pengukuran.
  5. Arahkan sampel untuk berdiri tegak dengan posisi punggung menghadap dinding dan berdiri tepat di bawah alat ukur.
  6. Pastikan posisi tubuh benar, yaitu tumit, bokong, punggung, dan kepala menempel pada dinding, serta pandangan lurus ke depan.
  7. Turunkan alat ukur hingga menyentuh puncak kepala sampel dengan tekanan ringan.
  8. Baca hasil pengukuran sejajar dengan mata hingga angka terlihat jelas, lalu segera catat hasilnya dalam satuan sentimeter (cm).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Kelurahan Sukaramai I, Kecamatan Medan Area Selatan berupa jumlah balita gambaran lokasi penelitian dan karakteristik responden.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data secara keseluruhan diproses melalui tahap proses yang di mulai dari *editing* (pemeriksaan data), *Coding* (pengkodean data), *Entry* (memasukkan data), dan *Tabulation* (tabulasi data), kemudian dianalisis dengan bantuan computer.

a. Pengetahuan

1) Memeriksa kelengkapan jawaban. Tidak boleh ada pertanyaan yang tidak dijawab.
2) Memberikan nilai skor disetiap jawaban yang diberikan. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban tidak benar diberi skor 0.
3) Menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh.
4) Menghitung persentase skor menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- P : Persentase
- f : Skor yang diperoleh ibu
- N : Skor maksimal (jumlah soal)

5) Mengategorikan tingkat pemberian makan balita berdasarkan persentase nilai yang diperoleh, dengan tingkat kategori sebagai berikut (Arikunto, 2013):
   a) Baik: Jika skor >75%
   b) Cukup: Jika skor 56%-75%
   c) Kurang: Jika skor <56%

b. Status Gizi Balita dengan Indeks BB/U

1) Hasil penimbangan berat badan dalam satuan Kilogram (Kg).
2) Umur dihitung dalam bentuk bulan penuh.
3) Mengentri data keaplikasi WHO Anthro.
4) Menghitung nilai Z-score.
5) Mengategorikan Z-score berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020. Dengan kategori sebagai berikut:
   a) Berat badan sangat kurang: Z-score < -3 SD.
   b) Berat badan kurang: Z-score -3 SD s/d < -2 SD.
   c) Berat badan normal: Z-score -2 SD s/d +1 SD.
   d) Risiko Berat Badan Lebih: Z-score > +1 SD.

c. Status Gizi Balita dengan Indeks TB/U

1) Hasil pengukuran tinggi badan dalam satuan centimeter (Cm).
2) Umur dihitung dalam bentuk bulan penuh.
3) Mengentri data keaplikasi WHO Anthro.
4) Menghitung nilai Z-score.
5) Mengategorikan Z-score berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020. Dengan kategori sebagai berikut:
   a) Tinggi badan sangat pendek: Z-score <-3SD.
   b) Tinggi badan pendek: Z-score -3SD s/d <-2SD.
   c) Tinggi badan normal: Z-score -2 SD s/d +3 SD.
   d) Tinggi: > Z-score +3SD.

d. Status Gizi Balita dengan Indeks BB/TB

1) Hasil penimbangan berat badan dalam satuan Kilogram (Kg).
2) Hasil pengukuran tinggi badan dalam satuan Centimeter (Cm).
3) Mengentri data keaplikasi WHO Anthro.
4) Menghitung nilai Z-score.
5) Mengategorikan Z-score berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020. Dengan kategori sebagai berikut:
   a) Gizi buruk: Z-score <-3 SD
   b) Gizi kurang: Z-score -3 SD s/d <-2.
   c) Gizi baik: Z-score -2 SD s/d +1 SD.
   d) Beresiko gizi lebih: Z-score > +1 SD s/d +2 SD.
   e) Gizi lebih: Z-score > +2 SD s/d +3 SD.
   f) Obesitas: Z-score > + 3SD.

2. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi disertai penjelasan dalam bentuk narasi.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sukaramai I, Kecamatan Medan Area Selatan, Kota Medan. Kelurahan Sukaramai I merupakan salah satu dari empat kelurahan yang masuk ke dalam wilayah kerja UPT Puskesmas Medan Area Selatan. Kecamatan Medan Area Selatan memiliki 4 Kelurahan. UPT Puskesmas Medan Area Selatan merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kota Medan yang berlokasi di Jalan Medan Area Selatan No. 71, Kelurahan Sukaramai I, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Puskesmas Medan Area Selatan menyelenggarakan berbagai pelayanan medis dasar dan pelayanan penunjang, baik bersifat rawat jalan maupun rawat inap. Pelayanan yang diberikan meliputi pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), gizi masyarakat, imunisasi, pengendalian penyakit menular dan tidak menular, pelayanan laboratorium dasar, serta promosi kesehatan. Selain itu, puskesmas ini juga dilengkapi dengan pelayanan gawat darurat 24 jam, serta memiliki ambulans dan kendaraan puskesmas keliling untuk menjangkau masyarakat di wilayah kerja yang lebih luas. Berdasarkan data profil, Puskesmas memiliki 14 posyandu. Diabetes Melitus merupakan penyakit yang paling banyak ditemukan di wilayah kerja Puskesmas. Tingginya prevalensi Diabetes Melitus menunjukkan perlunya peningkatan upaya promotif dan preventif untuk mencegah komplikasi serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Sarana dan prasarana UPT Puskesmas Medan Area Selatan telah disesuaikan dengan ketentuan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Berdasarkan peraturan tersebut, setiap puskesmas harus memiliki prasarana meliputi sistem penghawaan (ventilasi), sistem pencahayaan, sistem sanitasi, sistem kelistrikan, sistem komunikasi, sistem gas medik, sistem proteksi petir, sistem proteksi kebakaran, sistem pengendalian kebisingan, serta kendaraan operasional seperti mobil puskesmas keliling dan ambulans.